



Kritik Sastra Objektif Pada Puisi *Istirahat* Karya Dea Y

Raihanul Maqvirah

Universitas Malikussaleh, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Raihanul Maqvirah

E-mail: raihanul.220740028@mhs.unimal.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan kajian kritik sastra objektif. Fokus penelitian ini adalah puisi "Istirahat" karya Dea Y. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam struktur fisik dan struktur batin puisi "Istirahat" karya Dea Y. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan objektif. Pendekatan objektif berfokus pada aspek intrinsik dan mengabaikan aspek ekstrinsik suatu karya sastra, termasuk puisi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi membaca, mencatat, dan telaah pustaka. Langkah-langkah dalam proses analisis adalah sebagai berikut: 1) mendeskripsikan unsur intrinsik fisik dan unsur intrinsik batin puisi "Istirahat"; 2) memahami hubungan makna antarunsur dalam puisi "Istirahat"; dan 3) mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik puisi "Istirahat". Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi "Istirahat" karya Dea Y. merupakan puisi lirik yang mengungkapkan kegembiraan atas suatu momen atau kenangan. Puisi tersebut menggunakan bahasa yang sederhana, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami maksud penyair.

Kata kunci - kritik sastra, objektif, puisi *Istirahat*

Abstract

This research is an objective literary criticism study. The focus of this study is the poem "Istirahat" by Dea Y. The aim of this research is to thoroughly examine the physical structure and inner structure of the poem "Istirahat" by Dea Y. This study employs a qualitative descriptive method with an objective approach. The objective approach focuses on intrinsic aspects and disregards extrinsic aspects of a literary work, including poetry. The data collection techniques used include reading, note-taking, and literature review. The steps in the analysis process are as follows: 1) describing the physical intrinsic elements and the inner intrinsic elements of the poem "Istirahat"; 2) understanding the relationship of meaning between elements in the poem "Istirahat"; and 3) describing the functions and relationships between the intrinsic elements of the poem "Istirahat". The findings indicate that the poem "Istirahat" by Dea Y. is a lyric poem that expresses joy over a moment or memory. The poem uses simple language, making it easier for readers to understand the poet's intentions.

Keywords - literary criticism, objective, *Istirahat* poem

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, karya sastra merupakan sebuah karya hasil dari imajinasi seseorang/pengarang yang memiliki nilai estetika, baik berupa karya tulis maupun karya non-tulis. Karya sastra bersikan ungkapan ide dan pemikiran pengarang terhadap realita kehidupan. Ma'ruf (Tarsinih, 2018) juga menjelaskan bahwa karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kotemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Sebuah karya sastra yang diciptakan oleh sastrawan didasarkan pada hasil pengalaman dari realitas kehidupan yang terjadi di masyarakat sebagai tokoh dunia nyata, lalu dituangkan ke dalam bentuk karya (Istiqomah et al., 2014).

Karya sastra memiliki beberapa jenis karya, salah satunya adalah puisi. Pada umumnya, puisi dikenal sebagai karya sastra berupa kumpulan kata yang berbentuk bait serta kaya akan makna. Menurut Kosasih (Septiani & Sari, 2021), puisi adalah bentuk Karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Adapun keindahan tersebut diperoleh dari penggunaan diksi, majas, rima dan irama yang terdapat dalam puisi. Wati, dkk. (Pranata et al., 2023) juga menjelaskan bahwa puisi merupakan karya sastra yang bersifat imajinatif dan banyak mengandung makna kias atau lambang.

Sementara itu, menurut Waluyo (Fitri et al., 2023), puisi merupakan karya sastra yang memanasifestasikan pikiran dan keadaan kejiwaan seorang penyajak secara imajinatif dan disusun dengan memfokuskan semua kemahiran berbahasa dengan menghubungkan struktur fisik dan batinnya. Unsur fisik dan unsur batin puisi merupakan unsur penting yang berperan sebagai pembangun puisi.

Dalam sastra, terdapat suatu ilmu yang berperan sebagai pengulik kebenaran terhadap sebuah karya sastra. Ilmu tersebut dikenal dengan sebutan kritik sastra. Menurut Tarigan (Didipu, 2021), kritik sastra adalah pengamatan yang teliti, perbandingan yang tepat serta pertimbangan yang adil terhadap baik buruknya kualitas, nilai, dan kebenaran suatu karya sastra. Kemudian, menurut Hough (Ramdhani, 2022), kritik sastra tidak terbatas pada penyuntingan dan penetapan teks, interpretasi, dan pertimbangan nilai dari sebuah karya sastra saja. Namun, kritik sastra juga meliputi permasalahan makna dari kesusastraan itu sendiri, tujuan karya sastra, serta hubungan suatu karya dengan masalah kemanusiaan di lingkungan terciptanya karya tersebut. Dengan begitu, dapat dipahami bahwa kritik sastra merupakan usaha untuk mencari tahu mengenai kebenaran serta hal yang melatarbelakangi terciptanya sebuah karya.

Perlu diketahui bahwa kajian kritik sastra dapat dilakukan dengan empat jenis pendekatan, yaitu pendekatan feminis, ekspresif, mimetik, dan objektif. Pendekatan feminis berfokus pada konteks kesetaraan gender antara pria dan wanita. Pendekatan ekspresif berfokus pada latar belakang pengarang. Lalu, Pendekatan mimetik berfokus pada kejadian nyata di luar karya sastra. Terakhir, pendekatan objektif berfokus pada unsur intrinsik karya sastra. Pendekatan objektif hampir sama dengan pendekatan strukturalisme yang juga berfokus pada unsur karya sastra. Namun, pendekatan strukturalisme berfokus pada unsur karya sastra secara keseluruhan, sedangkan pendekatan objektif hanya berfokus pada unsur intrinsik dari karya sastra.

Adapun dari beberapa pendekatan kritik sastra tersebut, kajian ini akan menggunakan pendekatan objektif untuk mengkaji sebuah puisi karya Dea Y. yang berjudul *Istirahat*. Puisi *Istirahat* karya Dea Y. menggambarkan tentang bagaimana keadaan sekolah saat jam istirahat tiba. Kajian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja unsur intrinsik fisik dan batin yang terdapat dalam puisi tersebut. Peneliti tertarik menganalisis puisi ini karena belum ada penelitian yang menganalisis puisi karya Dea Y. ini sebelumnya. Dengan begitu, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru kepada pembaca terkait puisi tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini dilakukan dengan berlandaskan pada beberapa penelitian sebelumnya. Sama halnya dengan beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini juga menggunakan pendekatan objektif sebagai konsep dasar yang mendasari proses dan hasil penelitian.

Menurut Abrams (Dewi & Azizah, 2024), pendekatan objektif adalah pendekatan yang mengutamakan pengkajian terhadap karya sastra berdasarkan realitas teks sastra itu sendiri. Oleh karena itu, pendekatan objektif memfokuskan kajiannya pada unsur intrinsik dari suatu karya, tanpa melibatkan unsur ekstrinsik karya. Unsur ekstrinsik, seperti latar belakang pengarang, latar belakang masyarakat, dan respon pembaca dianggap dapat mempengaruhi kemurnian dari proses analisis karya.

Terdapat dua penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan objektif dalam mengkaji karya sastra, yaitu "Analisis Puisi "Kucari Jalan Menuju Rumahku" pada Antologi Aku Bawakan Cinta Buatmu Karya Chory Marbawi Menggunakan Pendekatan Objektif" oleh Fitri, dkk. (2022) dan "Kritik Sastra Objektif pada Kumpulan Puisi *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono" oleh Pranata, dkk. (2023). Meskipun sama-sama merupakan penelitian objektif, terdapat perbedaan antara kedua penelitian tersebut dan penelitian ini.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian "Analisis Puisi "Kucari Jalan Menuju Rumahku" pada Antologi Aku Bawakan Cinta Buatmu Karya Chory Marbawi Menggunakan Pendekatan Objektif" terletak pada cara penyajian data. Penelitian ini menyajikan data dalam bentuk tabel, sedangkan penelitian oleh Fitri, dkk. (2022) menyajikan data dalam bentuk paragraf.

Selanjutnya, perbedaan penelitian ini dan penelitian "Kritik Sastra Objektif pada Kumpulan Puisi *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono" terletak pada jumlah puisi yang dianalisis. Penelitian ini hanya mengambil satu puisi sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian oleh Pranata, dkk. (2023) mengambil beberapa puisi pada kumpulan Puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono sebagai objek penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang berupaya untuk mendeskripsikan kegiatan serta hasil penelitian secara naratif (Malahati et al., 2023). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi literatur, teknik baca, dan teknik catat (Tarsinuh, 2018).

Puisi *Istirahat* karya Dea Y. akan dikaji dengan pendekatan objektif. Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang berfokus pada aspek intrinsik dan mengabaikan aspek ekstrinsik. Pendekatan ini sangat mengutamakan penyelidikan karya sastra berdasarkan kenyataan teks sastra itu sendiri, seperti analisis pada struktur batin dan struktur fisik karya sastra (Feby & Nayla, 2023). Adapun tahapan analisis puisi yang dilakukan dengan pendekatan objektif (Fitri et al., 2023), yaitu: 1) mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik fisik dan unsur intrinsik batin dalam puisi; 2) memahami keterkaitan makna antar unsur-unsur dalam puisi; dan 3) mendeskripsikan fungsi serta hubungan antarunsur (intrinsik) dari puisi yang dikaji.

PEMBAHASAN

1. Puisi *Istirahat* Karya Dea Y. (Objek Penelitian)

Istirahat

Karya: Dea Y.

*Saat pertama masuk gerbang, kulihat sejuta harapan
Pohon melambai-lambai seakan memanggilku
Angin pun bertiup seakan-akan menyambutku*

*Luasnya lapangan terbentang
Disertai dengan larian kian- kemari
Bilamana bel istirahat tiba
Tidak ada satupun tangan yang termangu ke dagu*

*Semuanya sangat gembira
Suara ramai dan tawa terdengar riang
Dan disertai dengan pohon rindang, angin bertiup
Membuat sejuknya hati.*

2. Struktur Fisik

a) Diksi

Dalam puisi *Istirahat* karya Dea Y., terdapat penggunaan diksi denotatif dan diksi konotatif. Diksi denotatif merupakan diksi yang menyatakan atau menggambarkan makna secara sebenarnya, sedangkan diksi konotatif tidak menyatakan atau menggambarkan makna secara sebenarnya. Dari puisi tersebut, penulis menemukan dua data yang menggunakan diksi denotatif dan dua data yang menggunakan diksi konotatif. Adapun data yang ditemukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.
Hasil Analisis Penggunaan Diksi

Data	Letak	Jenis Diksi	Keterangan
<i>Luasnya lapangan terbentang</i>	baris ke-1, bait ke-2	Denotatif	Penggunaan diksi tersebut termasuk diksi denotatif karena pada dasarnya frasa <i>Luasnya lapangan</i> memanglah sedang menjelaskan kondisi lapangan sekolah yang begitu luas.
<i>Suara ramai dan tawa terdengar riang</i>	baris ke-2, bait ke-3	Denotatif	Penggunaan diksi tersebut termasuk diksi denotatif karena larik <i>suara ramai dan tawa terdengar riang</i> memanglah sedang menjelaskan suasana sekolah yang riuh dengan canda tawa kebahagiaan para siswa saat jam istirahat tiba.
<i>Pohon melambai-lambai seakan memanggilku</i>	baris ke-2, bait ke-1	Konotatif	Terdapat penggunaan diksi konotatif pada klausa <i>Pohon melambai-lambai</i> . Klausa tersebut tidak benar-benar menyatakan bahwa pohon yang melambai-lambai karena pada dasarnya pohon tidak bisa melambai-

			lambai. Kata <i>melambail-lambai</i> yang dimaksudkan di sini adalah <i>berayun</i> . Ranting-ranting kecil dan dedaunan pohon berayun karena tertiuip oleh angin.
<i>Tidak ada satu pun tangan yang termangu ke dagu</i>	baris ke-4, bait ke-2	Konotatif	Terdapat penggunaan diksi konotatif pada frasa <i>tangan yang termangu ke dagu</i> . Maksud <i>tangan yang termangu</i> di sini tidak benar-benar menyatakan bahwa tangan yang termangu ke dagu. Makna sebenarnya dari <i>tangan yang termangu ke dagu</i> di sini adalah tidak senang ataupun merasa bosan. Dengan kata lain, tidak ada satu pun siswa yang merasa tidak senang dan bosan ketika waktu istirahat tiba.

b) Imaji

Herman (Putri et al., 2019) mengatakan bahwa pengimajian merupakan susunan kata mengungkapkan pengalaman panca indra yaitu pendengaran, pengelihatan, perasaan. Imaji terdiri dari tiga bagian antara lain imaji visual (penglihatan), imaji auditif (suara) dan imaji taktil (raba atau sentuh) Imaji dapat membuat pembaca seolah-olah mendengar, melihat dan merasakan seperti yang penulis alami.

Selain itu, di dalam puisi juga terdapat imaji perasaan dan imaji gerak. Imaji perasaan adalah imaji yang membuat pembaca seakan-akan bisa merasakan apa yang sedang disampaikan oleh pengarang dalam puisi (Rita et al., 2021). Sementara itu, imaji gerak adalah imaji berupa gerakan dari suatu benda, baik benda hidup maupun benda mati. Adapun imaji yang terdapat dalam puisi *Istirahat* karya Dea Y. dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.
Hasil Analisis Penggunaan Imaji

Data	Letak	Jenis Imaji	Keterangan
<i>Saat pertama masuk gerbang</i>	baris ke-1, bait ke-1	Imaji Gerak dan Imaji Penglihatan	Kata <i>masuk</i> pada larik tersebut termasuk imaji gerak karena kata <i>masuk</i> merujuk kepada gerakan kaki seseorang. Kemudian, kata <i>gerbang</i> termasuk imaji penglihatan karena gerbang dapat dilihat dengan mata.
<i>kulihat sejuta harapan</i>	baris ke-1, bait ke-1	Imaji Penglihatan dan Imaji Perasaan	Kata <i>kulihat</i> merupakan imaji penglihatan, sedangkan kata <i>harapan</i> merupakan imaji perasaan.
<i>Pohon melambai-lambai seakan memanggilku</i>	baris ke-2, bait ke-1	Imaji Gerak dan Imaji Pendengaran	Kata <i>melambai-lambai</i> adalah imaji gerak, sedangkan kata <i>memanggilku</i> adalah imaji pendengaran.
<i>Angin pun bertiup seakan-akan menyambutku</i>	baris ke-3, bait ke-1	Imaji Taktil	Kata <i>bertiup</i> merupakan imaji taktil karena merujuk

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

			kepada hembusan angin yang dapat dirasakan oleh kulit (indera peraba).
<i>Luasnya lapangan terbentang</i>	baris ke-1, bait ke-2	Imaji Penglihatan	Kata <i>luasnya</i> merupakan imaji penglihatan karena berupa suatu ukuran yang dapat dilihat oleh mata.
<i>Semuanya sangat gembira</i>	baris ke-1, bait ke-3	Imaji Perasaan	Frasa <i>sangat gembira</i> merupakan imaji perasaan.
<i>Suara ramai dan tawa terdengar riang</i>	baris ke-2, bait ke-3	Imaji Pendengaran	Larik tersebut termasuk imaji pendengaran karena suara ramai dan tawa yang terdengar riang merujuk kepada indera pendengaran.
<i>Dan disertai dengan pohon rindang, angin bertiup</i>	baris ke-3, bait ke-3	Imaji Penglihatan	Frasa pohon rindang merupakan imaji penglihatan karena pohon yang rindang dapat dilihat oleh mata.
<i>Membuat sejuknya hati</i>	baris ke-4, bait ke-3	Imaji Taktil	Kata <i>sejuknya</i> merupakan imaji taktil karena merujuk kepada suhu udara yang dapat dirasakan oleh kulit (indera peraba).

Berdasarkan tabel tersebut, dapat ditemukan bahwa dalam puisi *Istirahat* terdapat imaji gerak, imaji perasaan, imaji pendengaran, imaji penglihatan, dan imaji taktil. Imaji gerak terdiri atas dua data, imaji penglihatan terdiri atas empat data, imaji perasaan terdiri atas dua data, imaji pendengaran dua data, dan imaji taktil terdiri atas dua data. Maka dari itu, dapat dipahami bahwa imaji penglihatan adalah imaji yang paling banyak digunakan dalam puisi tersebut.

c) Kata Konkret

Menurut Ginting, dkk. (Tresnayani et al., 2022), kata konkret adalah kata yang dapat menyarankan kepada arti yang menyeluruh, sehingga pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa, keadaan, maupun sesuatu yang digambarkan penyair. Secara sederhananya, kata konkret dapat dipahami sebagai kata yang wujudnya dapat dirasakan oleh panca indera.

Dalam puisi tersebut, ditemukan beberapa kata konkret. Adapun kata-kata konkret yang ditemukan, yaitu *gerbang*, *pohon*, dan *lapangan*. Ketiga kata konkret tersebut merupakan kata yang wujudnya dapat dibayangkan dan dilihat dengan jelas oleh indera penglihatan.

d) Gaya Bahasa

Puisi *Istirahat* menggunakan beberapa macam gaya bahasa. Gaya bahasa yang digunakan dalam puisi tersebut, yaitu gaya bahasa pertentangan dan gaya bahasa perbandingan. Gaya bahasa pertentangan yang terdapat dalam puisi ini mencakupi majas hiperbole. Kemudian, gaya bahasa

perbandingan mencakupi majas personifikasi dan majas simile. Berikut ini merupakan data beserta penjelasan terkait penggunaan gaya bahasa pada puisi *Istirahat* karya Dea Y.

Tabel 3.
Hasil Analisis Penggunaan Imaji

Data	Letak	Gaya Bahasa		Keterangan
		Jenis	Spesifikasi	
<i>kulihat sejuta harapan</i>	baris ke-1, bait ke-1	Gaya Bahasa Pertentangan	Majas Hiperbola	Pada klausa <i>kulihat sejuta harapan</i> , terdapat gaya bahasa hiperbola. Penggunaan kata <i>sejuta</i> pada klausa tersebut merupakan kata yang memiliki sifat melebih-lebihkan.
<i>Pohon melambai-lambai seakan memanggilku</i>	baris ke-2, bait ke-1	Gaya Bahasa Perbandingan	Majas Personifikasi dan Majas Simile	Terdapat penggunaan gaya bahasa personifikasi pada klausa <i>pohon melambai-lambai yang menggambarkan bahwa</i> benda mati (pohon) memiliki sifat yang sama dengan manusia. Kemudian, terdapat penggunaan gaya bahasa simile pada frasa <i>seakan memanggilku</i> . Frasa tersebut termasuk gaya bahasa simile karena terdapat kata perbandingan, yakni kata <i>seakan</i> .
<i>Angin pun bertiup seakan-akan menyambutku</i>	Baris ke-3, bait ke-1	Gaya Bahasa Perbandingan	Majas Simile	Terdapat penggunaan gaya bahasa simile pada larik tersebut yang ditandai dengan adanya kata <i>seakan-akan</i> .

e) Rima

Puisi *Istirahat* karya Dea Y. menggunakan rima bebas. Hal ini dapat diperhatikan dari penulisan setiap larik pada masing-masing. Penulisan setiap larik puisi tidak menggunakan pola yang beraturan. Oleh karena itu, rima dalam puisi ini dikategorikan sebagai rima bebas.

f) Tipografi (Perwajahan)

Tipografi puisi *Istirahat* karya Dea Y. adalah setiap larik atau baris puisi diawali dengan huruf kapital serta terdapat penggunaan tanda baca (tanda titik dan tanda koma). Selain itu, bait pertama puisi memiliki bentuk terzina (tiga baris dalam satu bait), sedangkan bait kedua dan ketiga memiliki bentuk kuatrain (empat baris dalam satu bait).

3. Struktur Batin

a) Tema

Tema puisi *Istirahat* karya Dea Y. adalah suasana lingkungan sekolah yang penuh dengan kebahagiaan saat waktu istirahat tiba.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

b) **Rasa**

Nilai rasa yang terdapat dalam puisi ini adalah rasa bahagia. Hal ini dibuktikan dengan adanya larik *Semuanya sangat gembira*. Larik tersebut berisikan gambaran terkait kebahagiaan atau rasa senang yang siswa rasakan ketika waktu istirahat tiba.

c) **Nada**

Puisi Istirahat karya Dea Y. menggunakan nada rendah yang penuh dengan ketenangan dan kebahagiaan.

d) **Amanat**

Puisi *Istirahat* karya Dea Y. menceritakan tentang suasana waktu istirahat di masa sekolah yang penuh dengan kedamaian, kebersamaan, dan kegembiraan. Hal-hal yang menyenangkan tersebut hanya dapat dirasakan pada masa-masa sekolah. Meskipun, waktu istirahat tidak hanya dapat dirasakan di masa sekolah. Namun, suasana istirahat pada waktu lagi, tidaklah menyenangkan suasana istirahat pada masa di sekolah. Maka dari itu, amanat dari puisi ini adalah nikmati dan pergunakanlah masa-masa menyenangkan di sekolah dengan baik karena masa-masa tersebut tidak akan terulang kembali ketika masa sekolah selesai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa puisi *Istirahat* karya Dea Y. merupakan jenis puisi lirik berisikan ungkapan kebahagiaan terhadap suatu momen. Puisi ini menceritakan tentang suatu kebahagiaan yang hanya ada di masa sekolah.

Puisi ini menggunakan diksi dan gaya bahasa yang bersifat sederhana. Hal ini membuat pembaca dapat memahami amanat serta maksud pengerang puisi dengan mudah. Diksi yang digunakan adalah diksi konotatif dan denotatif. Untuk gaya bahasanya, puisi ini menggunakan gaya bahasa pertentangan dan gaya bahasa perbandingan. Selain itu, imaji penglihatan merupakan jenis imaji yang paling banyak digunakan dalam puisi tersebut.

Selanjutnya, puisi *Istirahat* karya Dea Y. memiliki rima yang bersifat bebas dengan tidak adanya penggunaan pola yang beraturan. Penulisan setiap larik puisi diawali dengan huruf kapital. Selain itu, terdapat penggunaan tanda baca koma dan tanda baca titik pada bait pertama dan bait ketiga puisi. Dari segi bentuk, bait pertama puisi memiliki bentuk terzina, sedangkan bait kedua dan ketiga memiliki bentuk kuatrain.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D. W. C., & Azizah, H. N. (2024). Analisis Pendekatan Objektif dan Mimetik pada Cerpen "Mali" Karya Putu Wijaya. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 2(3).
- Didipu, H. (2021). *Kritik Sastra: Tinjauan Teori dan Contoh Implementasi*. Zahir Publishing.
- Fitri, N. H., Rawati, P. D., Putri, N. D., Rustam, & Priyanto. (2023). Analisis Puisi "Kucari Jalan Menuju Rumahku" pada Antologi Aku Bawakan Cinta Buatmu Karya Chory Marbawi Menggunakan Pendekatan Objektif. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(Desember), 34–38. <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara>
- Istiqomah, N., Doyin, M., Bahasa, J., Bahasa, F., & Semarang, U. N. (2014). Sikap Hidup Orang Jawa dalam Novel *Orang-Orang Proyek* Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Sastra Indonesia*, 3(1), 1–9.
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Pranata, J., Widiati, A., Astuti, M. K., & Diana, A. (2023). Kritik Sastra Objektif pada Kumpulan Puisi *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*,

4(2), 148–164.

- Ramdhani, I. S. (2022). Evaluasi Pembelajaran Daring Kritik Sastra Melalui *Learning Management System*. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 87-98. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i1.5788>
- Septiani, E., & Sari, N. I. (2021). Analisis Unsur Intrinsik dalam Kumpulan Puisi *Goresan Pena Anak Matematika*. *Pujangga*, 7(1), 96-114. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v7i1.1170>
- Sukma Rita, Armia, Muhammad Iqbal, C. Z. (2021). Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin Syair *Rapa-I* Geleng di Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(2), 36–47.
- Suzetta Feby, & Tazkya Kuntadi Nayla. (2023). Analisis Makna Cerpen dengan Pendekatan Objektif. *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*, 1(1), 29–34. <https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i1.39>
- Tarsinih, E. (2018). Kajian Terhadap Nilai-Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen “*Rumah Malam Di Mata Ibu*” Karya Alex R. Nainggolan sebagai Alternatif Bahan Ajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 70–81. <https://www.bahteraindonesia.unwir.ac.id/index.php/BI/article/view/18>
- Tersa Barokah Putri, Yeni Anggraeni, & Sary Sukawati. (2019). Analisis Pengimaji pada Puisi “*Tugas Hati*” Karya Ustadz Jefri Al Buchori. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2), 285–290.
- Tresnayani, N. P. P., Artawan, G., & Suidiana, I. N. (2022). Analisis Struktur Pembangun dan Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Puisi *Senandung Puja Anak Bangsa* Karya I Komang Warsa, dkk. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(2), 154–167.